



## PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN

Reski Mahardika<sup>1</sup>, Yati Supiyati<sup>2</sup>, Siti Nurul Fauziyah<sup>3</sup>, Syarifudin<sup>4</sup><sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten<sup>1</sup>[reskymahardika@gmail.com](mailto:reskymahardika@gmail.com), <sup>2</sup>[yatisupiyati6@gmail.com](mailto:yatisupiyati6@gmail.com), <sup>3</sup>[sitinurulfauziyah312@gmail.com](mailto:sitinurulfauziyah312@gmail.com),<sup>4</sup>[encep.syarifudin@uinbanten.ac.id](mailto:encep.syarifudin@uinbanten.ac.id)

## Info Artikel :

Diterima : 8 April 2023

Disetujui : 19 April 2023

Dipublikasikan : 13 Mei 2023

## ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
Pendidikan,  
Lembaga  
Pendidikan,  
Manajemen,  
Fungsi  
manajemen.

Manajemen merupakan satu hal penting yang perlu dilakukan dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen pada suatu lembaga pendidikan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemennya dengan baik, maka akan menentukan suatu keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan itu sendiri dalam suatu lembaga. Manajemen pendidikan dalam artian sebagai pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode penelitian studi pustaka. Kemudian dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan ini diantaranya: Perencanaan, Struktur Organisasi dan Job Description, Komunikasi dan Koordinasi, Pengawasan dan Pengendalian, Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah.

## ABSTRACT

**Keywords :**  
Education,  
Educational  
Institutions,  
Management,  
Management  
Functions.

*Management is an important thing that needs to be done in educational institutions. With the existence of management in an educational institution and carrying out its management functions properly, it will determine a success in the management of education itself in an institution. Education management in the sense of managing all institutional needs in education in an effective and efficient way. This article aims to describe and analyze the implementation of management functions in educational institutions. The method used in writing this article is the literature study research method. Then in the implementation of management functions in this educational institution including: Planning, Organizational Structure and Job Description, Communication and Coordination, Supervision and Control, Decision Making and Problem Solving.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang tidak hanya untuk mencerdaskan tetapi juga membimbing dan membina anak bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial, karena pendidikan sebagai salah satu tonggak sejarah guna mencerdaskan bangsa dan negara. Maka, dalam hal peningkatan kualitas pendidikan bukan lagi tugas yang mudah dilakukan jika kita mengamatinya, karena peningkatan kualitas pendidikan ini tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis saja, tetapi juga mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan maupun efisiensi dan

efektivitas penyelenggaraan sistem pada lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan pun menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Daripada itu, sangat disayangkan bahwa selama ini aspek manajemen pendidikan yang ada diberbagai tingkat dan suatu lembaga pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik.

Lemahnya manajemen pendidikan juga memberikan dampak terhadap efesiensi internal pendidikan yang terlihat dari jumlah peserta didik yang mengulang kelas dan putus sekolah. Pada pelaksanaan manajemen pendidikan seharusnya dilakukan sesuai dengan fungsinya sebagai pengatur agar pengimplementasiannya pun berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai pada suatu lembaga pendidikan tersebut. (Mulyasa, 2002)

Berbicara halnya manajemen, pada umumnya manajemen merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan dengan pendidikan, yang tentunya akan mengantarkan lembaga pendidikan itu sendiri pada capaian yang akan dituju dengan efisien. Respon terhadap harapan tersebut, tentunya tidak lepas dengan adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan. Karena dengan bermutunya kualitas penyusunan dan pelaksanaan pendidikan dapat mengantar setiap instansi pada umumnya dalam mencapai kesuksesan. Dalam hal ini penerapan fungsi-fungsi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan perlu adanya perhatian lebih serius pula.

Menurut Mulyono dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut diantaranya ialah fungsi perencanaan, struktur organisasi dan job description, koordinasi, pengawasan dan pengendalian, serta pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan, sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen secara profesional. Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bernilai baik, sangat penting dilakukannya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan. Karena pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dapat mengatur semua berbagai kegiatan dalam lembaga pendidikan, baik kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. (Mulyono, 2008).

Menurut hasil penelitian Syamsuddin (2017) peningkatan kualitas pembelajaran perlu menggunakan strategi yang dapat diterapkan pada masing-masing lembaga dengan memperhatikan karakteristik lembaga. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan lembaga pendidikan menjadi lembaga yang mampu secara efektif menghadapi tantangan masa depan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode penelitian studi pustaka. Studi pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Zed, 2008) Studi pustaka dapat dikatakan sebagai kegiatan menghimpun informasi yang relevan terkait topik atau masalah yang merupakan objek pembahasan. Teknik pengumpulan data dengan mengkaji buku-buku, artikel maupun sumber lain yang

memiliki kaitan dengan topik pembahasan yaitu pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam fungsi manajemen lembaga pendidikan, hal yang paling utama ialah fungsi perencanaan. Pada dasarnya, perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti sebagai suatu tindakan pemilihan maupun menetapkan dalam segala aktifitas yang akan dilaksanakan di masa mendatang, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian, yang menjadi titik tolak dari perencanaan ialah penentuan suatu aktifitas yang akan dilakukan di masa mendatang, bagaimana dalam melakukannya serta apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. (Tumanggor et al., 2021)

Adapun menurut Hasibuan dalam Syamsuddin mengemukakan bahwa, definisi perencanaan ialah suatu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. (Syamsuddin, 2017) Perencanaan ini dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang paling utama dan urgen, karena perencanaan yang menjadi dasar bagi semua fungsi manajemen lainnya dan juga sebagai pedoman untuk melaksanakan semua aktivitas yang ada pada suatu organisasi tersebut atau pada lembaga pendidikan. (Cipta Pramana et al., 2021)

Jadi bisa dikatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang rasional, ter-konsep, prosedural dan sistematis guna menetapkan keputusan dalam suatu kegiatan atau terdiri dari langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang akan di capai secara efisien dan efektif. Kemudian, perencanaan dalam lembaga pendidikan diartikan sebagai suatu proses penentuan kebijakan dalam pengelolaan pada penentuan prioritas dalam lembaga pendidikan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang guna mencapai tujuan yang akan dicapai pada suatu lembaga pendidikan tersebut. (Kasmawati, 2019)

Sebagaimana fungsi perencanaan dalam lembaga pendidikan, maka terdapat pula peran perencanaan ini dalam lembaga pendidikan. Diantara peran tersebut ialah :

1. Melalui perencanaan, lembaga pendidikan berpeluang dalam mendapatkan sumber daya guna mencapai tujuan yang akan dicapai.
2. Perencanaan berperan dalam memperjelas bagaimana kegiatan yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan tujuan
3. Perencanaan pun berperan dalam mengukur suatu keberhasilan lembaga pendidikan itu sendiri dalam mengatasi berbagai kekeliruan yang dihadapi. (Mappasiara, 2017)

Dalam hal ini, fungsi perencanaan bertitik tolak pada rumusan tujuan yang telah ditentukan pada rancangan sebelumnya. Begitupun pelaksanaan daripada rencana pendidikan ini tertuju pada sasaran yang jelas dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Mappasiara, 2017)

Pada hakikatnya pengorganisasian merupakan suatu langkah untuk menentukan “siapa” dan untuk melakukan “apa” yang harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok tersebut dapat melahirkan sebuah tanggungjawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensi yang dimilikinya, sehingga pekerjaan itu akan berjalan sesuai mutu yang diharapkan.

Mengorganisasikan (*organizing*) merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya

dalam organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. (Saefullah, 2019)

Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan berarti semua proses membagi tugas dan tanggung jawab serta wewenang termasuk pengalokasian sumber daya dan dana kepada mereka yang berhak untuk menerimanya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing serta kompetensi yang dimilikinya.

Struktur organisasi merupakan pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan. Struktur Organisasi hendaknya selalu menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan publik dan lingkungan. Hal tersebut bertujuan untuk terciptanya kinerja organisasi yang efektif dan proses kerja yang cepat. Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan di antara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan. Struktur organisasi dapat menghindari atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas. (Saharudin et al., 2023)

Maka dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi ialah suatu susunan skema atau bisa disebut juga sebagai bagan yang menggambarkan hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas individu maupun kelompok yang bertujuan agar menjadi satu kesatuan dari berbagai fungsi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

*Job description* menggambarkan tentang bagaimana suatu pekerjaan yang akan dilakukan, tanggung jawab, kecakapan atau latihan yang diperlukan, kondisi dimana jabatan itu dilakukan serta syarat khusus yang diperlukan dalam sebuah organisasi. Pada saat organisasi pertama kali dibentuk dan program analisis pekerjaan dimulai untuk pertama kalinya, kemudian, pada saat dibuat pekerjaan yang baru, serta saat pekerjaan berubah secara signifikan yang mengakibatkan metode baru, prosedur baru, dan teknologi baru. Adapun salah satu hasil dari analisa jabatan tersebut adalah informasi jabatan atau *job description*. (Pawaka et al., 2022). Bisa dikatakan bahwa *job description* ini mencakup tentang hal hal suatu jabatan maupun tugas tugas yang seharusnya diemban oleh masing-masing individu maupun kelompok dalam suatu lembaga pendidikan.

Dalam ilmu manajemen, definisi dari koordinasi sendiri ialah suatu aktivitas yang dikerjakan untuk mengintegrasikan tujuan dan rencana kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kita memahami bahwa sebuah organisasi mempunyai berbagai departemen dan berbagai orang dengan latar belakang, pendapat, pandangan dan jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebutlah yang harus dapat diintegrasikan dengan koordinasi yang baik, agar bisa mencapai tujuan organisasi yang tuju secara bersama-sama. (Sukarna, 2011)

Menurut George R. Terry dalam Sukarna, mengatakan bahwasannya proses dari koordinasi terdapatnya empat syarat yang harus dipenuhi. Pertama, harus memiliki perasaan untuk bisa saling bekerjasama. Kedua, memiliki semangat persaingan antar departemen, agar setiap departemen melakukan kompetisi yang sehat untuk melakukan suatu hal yang terbaik. Ketiga, memiliki semangat tim agar setiap bagian dalam organisasi tersebut dapat saling menghargai. Keempat, memiliki rasa setia kawan, agar seluruh anggota tim bisa saling membantu. Oleh karenanya, seluruh departemen dalam organisasi

harus melakukan kegiatannya secara kohesif agar dapat mengoptimalkan kinerja masing-masing. Dengan melaksanakan fungsi koordinasi inilah dapat mengatur berbagai usaha guna mengintegrasikan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan organisasi. (Sukarna, 2011)

Kemudian, dalam hal fungsi koordinasi pun terdapat jenis-jenis berdasarkan ruang lingkungannya, yang kemudian terbagi lagi menjadi dua bagian, yaitu koordinasi internal dan koordinasi eksternal. Koordinasi internal mencakup hubungan antar tingkat pemimpin atau manajer, divisi maupun departemen yang terdapat dalam organisasi atau lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan koordinasi eksternal, hubungannya ialah dengan lingkungan masyarakat maupun lembaga lembaga lainnya. (Ndraha, 2015)

Selain dari jenis koordinasi, adapula tujuan dari fungsi koordinasi itu sendiri yang terbagi kedalam tiga tujuan koordinasi. Pertama, untuk melahirkan dan menjaga Nilai Keefektifan Organisasi dengan menyelaraskan berbagai kegiatan dependen di dalam suatu Organisasi. Kedua mencegah adanya konflik dan melakukan optimalisasi pada berbagai kegiatan interdependen yang beragam dengan melakukan kesepakatan antar pihak yang berkepentingan. Ketiga menjaga suasana saling peduli dan tanggap pada setiap unit kerja interdependen dan independen yang berbeda agar prestasi unit kerja tidak bisa dirusak. (Ndraha, 2015) Menurut Handoko pun terdapatnya lima manfaat yang dirasakan organisasi yang mampu menjalankan koordinasi dengan baik. Pertama, mencegah adanya perasaan berlepas diri antar berbagai individu dalam organisasi. Kedua, mencegah adanya penilaian negatif bahwa departemen lain lebih penting. Ketiga, mencegah adanya perselisihan antar departemen. Keempat, mencegah adanya kekosongan pekerjaan pada suatu kegiatan. Kelima, melahirkan adanya kesadaran pada para karyawan untuk saling membantu. (Handoko, 2009)

Pengawasan merupakan segala bentuk kegiatan untuk mengawasi, memeriksa, mencocokkan, mengarahkan serta mengendalikan setiap aktifitas agar dapat berjalan sesuai ketetapan dan mencapai hasil yang diinginkan. Pengawasan atau Controlling ini dapat dilakukan untuk menjalankan sebuah pekerjaan sesuai dengan visi, misi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada. Fungsi manajemen pengawasan ini menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan. Pengawasan ini merupakan bentuk dari sebuah upaya yang dilakukan untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran. (Saajidah, 2018) Terdapat beberapa tipe dalam pengawasan diantaranya: (Ahmad & Pratama, 2021)

1. Menetapkan Standar Pelaksanaan untuk menjadi patokan atau acuan terhadap penilaian hasil.
2. Menentukan pengukuran dalam pelaksanaan karena penetapan standar tidak akan berguna jika tidak disertai dengan cara pengukuran dalam sebuah kegiatan.
3. Menentukan sistematis pelaksanaan
4. Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menganalisa kekurangan atau penyimpangan.
5. Mengambil tindakan terhadap hasil koreksi pelaksanaan.

Adapun prinsip fungsi pengawasan dan pengendalian, dimana pengawasan dan pengendalian ini merupakan segala bentuk usaha dalam mengamati, mengendalikan serta mengarahkan kegiatan pelaksanaan manajemen untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam hal ini, pengawasan memiliki peran yang sangat penting untuk dapat sebuah aturan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Maka terdapat beberapa prinsip dari pengawasan yaitu: (Tajdudin, 2013)

- a. Ilmiah, prinsip ini merupakan sebuah aktifitas dalam mengawasi dan didasari oleh data objektif yang diambil dari sebuah kenyataan.
- b. Demokratis, prinsip ini merupakan sebuah pengawasan yang didasari oleh ikatan kemanusiaan dan bukan berdasarkan kasta atau tingkatan tertentu.
- c. Kerjasama, merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini dapat mendorong usaha secara bersama dan saling memberikan motivasi serta dukungan satu sama lain.
- d. Kreatif dan Konstruktif, merupakan kegiatan pengawasan yang dapat mempengaruhi potensi nilai kreatif seseorang serta dapat menghasilkan kondisi atau situasi kerja yang nyaman.

Keputusan menjadi sebuah perilaku dalam organisasi, berintisari pada perilaku seseorang serta dalam gambaran proses keputusan ini secara relative dan dapat dikatakan bahwa pengertian tingkah laku organisasi lebih penting dari pada kepentingan individual. Memahami sistem secara penuh untuk dapat menetapkan sebuah keputusan yang tepat akan dapat memperbaiki hasil dari sistem secara menyeluruh dengan batasan tertentu. Maka pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dalam memilih berbagai alternatif untuk mendapatkan jalan atau solusi terbaik untuk dapat menjawab beberapa masalah atau penyelesaian konflik. (Sudjiman & Sudjiman, 2018)

George dan Chaster dalam Sudjiman dan Sudjiman menjelaskan bahwa proses dalam pemilihan sebuah keputusan mengandung beberapa unsur yaitu:

1. Model: Model menunjukkan gambaran suatu masalah secara kuantitatif atau kualitatif.
2. Kriteria: Kriteria yang dirumuskan menunjukkan tujuan dari keputusan yang diambil. Jika terdapat beberapa kriteria yang saling bertentangan, maka pengambilan keputusan harus melalui kompromi (misalnya menambah jasa Ianggan dan mengurangi persediaan, maka keputusan mana yang diambil perlu kompromi).
3. Pembatas: Faktor—faktor tambahan yang perlu diperhatikan dalam memecahkan masalah pengambilan keputusan. Misalnya dana yang kurang tersedia.
4. Optimalisasi: Apabila masalah keputusan telah diuraikan dengan sejelas jelasnya, maka manajer menentukan apa yang diperlukan (kriteria) dan apa yang diperbolehkan (pembatas). Pada keadaan ini pengambil keputusan siap untuk memilih pemecahan yang terbaik atau yang optimal. (Sudjiman & Sudjiman, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif solusi untuk masalah. Secara umum pengambilan keputusan adalah upaya untuk menyelesaikan masalah dengan memilih alternatif solusi yang ada. Dan pengambilan keputusan berkisar dari sangat rutin dan baku (terprogram) sampai kompleks (tidak dapat diprogram).

Maka untuk dapat menentukan atau mengambil sebuah keputusan yang baik diperlukan sebuah informasi yang dapat mendukung, tanpa adanya sebuah informasi yang lengkap. Oleh karena itu, seseorang hanya dapat membuat sebuah keputusan berdasarkan pengalaman dan intuisi. Maka terdapat beberapa pendapat tentang karakteristik dalam sebuah keputusan yang baik yaitu;

1. Tepat, keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi
2. Jelas. keputusan yang jelas sesuai dengan tujuan organisasi. Sebagai contoh, apakah tujuan manajemen untuk memaksimalkan nilai saham para pemegang saham atau supaya organisasi tetap dapat bertahan hidup?

3. Pilihan yang kreatif, pengumpulan informasi yang tepat, termasuk informasi tentang ketidakpastian yang penting untuk memilih alternatif yang terbaik.
4. Alasan, yaitu alasan mengapa keputusan itu diambil.
5. Komitmen, pada manajemen puncak dan komitmen seluruh karyawan perusahaan untuk mengimplementasikan keputusan yang telah diambil. (Thomas, 2020)

Lembaga pendidikan menurut Umar Titahrdja & La Sula dalam Hartati dkk, merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan terkhusus pada lingkungan utamanya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan normal seperti di sekolah menawarkan pendidikan yang berjenjang dari tingkat dasar sampai jenjang pendidikan tinggi, baik yang bersifat umum maupun khusus, seperti sekolah agama dan sekolah luar biasa. (Hartati, 2017)

Lembaga pendidikan dapat didefinisikan juga sebagai suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu yaitu transfer ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa dan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Adapun bentuk-bentuk lembaga pendidikan diantaranya ialah lembaga pendidikan keluarga, lembaga pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan masyarakat. Diantara bentuk lembaga pendidikan tersebut maka penjelasannya ialah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama karena keluarga adalah tempat dimana anak pertama kali mendapat pendidikan, sedangkan dikatakan utama karena hampir semua pendidikan awal yang diterima anak adalah dalam keluarga. (Khair, 2021) Maka dari itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu sebagai pendidik, dan anak sebagai si terdidik. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang secara baik. Keluarga memiliki tugas utama dalam peletakan dasar terutama bagi pendidikan akhlak, dan pandangan hidup keagamaan. Suasana pendidikan keluarga ini sangat menentukan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2. Lembaga pendidikan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga bertugas membantu lingkungan keluarga mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas wawasan dan tingkah laku anak didik. Sekolah memberi sumbangan yang tak terhingga nilainya bagi kelangsungan pendidikan dalam rangka mencerdaskan bangsa. Berikut ini dikemukakan beberapa sumbangan sekolah bagi pendidikan anak:

- a. Sekolah melaksanakan tugas mendidik maupun mengajar anak, serta memperbaiki, memperluas tingkah laku si anak didik yang dibawa dari keluarga.
- b. Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menjadi pribadi dewasa susila, sekaligus warga negara dewasa susila.
- c. Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menerima dan memiliki kebudayaan bangsa.
- d. Lewat bidang pengajaran, sekolah membantu anak didik mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan kerja, sehingga anak didik memiliki keahlian untuk bekerja dan ikut membangun bangsa dan negara. (Khair, 2021)

3. Lembaga pendidikan masyarakat

Lembaga Pendidikan Masyarakat Dalam konteks lembaga pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat

diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. (Khair, 2021)

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian studi Pustaka, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sangat penting dilakukan dalam lembaga pendidikan. Karena pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dapat mengatur semua berbagai kegiatan dalam lembaga pendidikan, baik kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Demi terwujudnya tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, dilakukan berbagai kegiatan dalam sekolah, organisasi, yayasan, masyarakat, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya. Karena manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, maka dari itu partisipasi dari anggota suatu organisasi atau pun lembaga sangat penting. Suatu organisasi atau lembaga tidak akan berjalan baik apabila masing-masing dari anggotanya tidak dapat melakukan kerja sama yang baik. Kegiatan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan di dalam manajemen lembaga pendidikan Islam berdasarkan fungsinya masing-masing. Semua berawal dari kemampuan dalam memahami fungsi-fungsi manajemen tersebut. Sehingga dapat menjalankan kegiatan organisasi atau lembaga dengan benar. Tanpa memahami fungsi-fungsi manajemen dengan baik, lembaga pendidikan Islam tidak akan mampu membawa sebuah organisasi menjadi organisasi yang berhasil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). 2(5). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Cipta Pramana, Angka utama, Olyvin Ririmasse, Gustian Djuanda, Restia Christianty, Nasfi, Gede Bayu Wijaya, Fitra Syafaat, Silfiena Sihainenia, Muslikun Mashadi, & Ashriady. (2021). Dasar Ilmu Manajemen (H. F. Ningrum, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Handoko, T. H. (2009). Manajemen (2nd ed.). BPFE.
- Hartati, N. dkk. (2017). Analisis Pemanfaatan Teknologi Green Computing Dalam Mendukung Kinerja Manajemen Institusi Pendidikan. *Jurnal EKSEKUTIF*, 14(2).
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *JURNAL IDAARAH*, VOL III(No. I).
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern . *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* , Vol.1(No.2).
- Mappasiara. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam (Pesantren Dan Madrasah) The Implementation Of The Functions Of Islamic Educational Institution (Pesantren and Madrasah). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i2a1.2017>
- Ndraha, T. (2015). *Kybernology: Ilmu Pemerintah Baru*. Rineka Cipta.
- Pawaka, A. F., Husna, A. N., & Zahra, A. A. (2022). Job Description Tenaga Kependidikan di Perguruan Tinggi. *Borobudur Psychology Review*, 2(1), 09–23.

<https://doi.org/10.31603/bpsr.6878>

- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Jurnal ISEMA: Islamic Education Management*, Vol.3(No.2).
- Saefullah, U. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam (Cet.1)*. CV PUSTAKA SETIA.
- Saharudin, Afriza, & Andriani Tuti. (2023). Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 1(Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan).
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2018). *Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan*.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar manajemen*. Mandar maju.
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JURNAL IDAARAH*, Vol.1 No.1(Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan).
- Tajjudin. (2013). *Pengawasan Dalam Manajemen Pendidikan*. Ta'allum, Vol.1(No. 2).
- Thomas, S. (2020). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Kampustaka.
- Tumanggor, A., Tambunan, R. J., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen Pendidikan (S. E. Damanik, Ed.; Cet-1)*. K-Media.